

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SD NEGERI 4 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Alfian¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²⁾ Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
alfianalehba83@gmail.com

Abstract: *Teaching supervision is one of the efforts to improve teacher professionalism. The purpose of this study was to find out how the teaching supervision program, teaching supervision techniques, and supporting and inhibiting factor of the implementation of teaching supervision of principal were. This study used descriptive method and qualitative approach. Data were collected through interview, observation and documentation study. Subject of the study were principal, vice principal and teachers. The result showed that: (1) Learning supervision program prepared by principal including planning, scheduling, supervision model, supervision clues, feedback and follow up implementation. In the implementation, principal examine learning administration instrument such as syllabus, lesson plan, teaching and learning process, annual program, semester program, effective week, question item analysis. (2) Teaching supervision techniques was conducted by class visiting, class observation, individual talk, teacher meeting, and assigning the teachers for training, upgrading, and educational seminar. (3) Supporting factor of teaching supervision implementation were teacher readiness to be coached by the principal, the establishment of good relationship in school environment, in addition the principal can monitor the teachers' teaching development or achievement. Therefore, the principal would now which teachers were successful and which teachers needed further coaching in teaching. Meanwhile, the inhibiting factor in the implementation of teaching supervision was the limited time due to the busyness of principal inside and outside of the school.*

Keywords: *The Ability of Principal Teaching Supervision*

Abstrak: Supervisi pengajaran merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pengajaran, teknik-teknik supervisi pengajaran dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah melalui rapat pada setiap awal tahun ajaran baru dan pada awal semester mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan (instrumen) umpan balik dan tindak lanjut. Program supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan program yang telah disusun. Hal ini terlihat dari frekuensi pelaksanaan supervisi yang dilakukan hanya dua kali dalam setahun sehingga tidak semua guru memperoleh pembinaan secara merata (2) Teknik-teknik supervisi pengajaran dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individual, pertemuan/rapat guru serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan seminar pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan dengan dua cara, terjadwal dan tidak terjadwal. (3) faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah ketersediaan sarana di sekolah, dukungan dinas terkait, kesediaan guru dalam menerima pembinaan dari kepala sekolah dan adanya hubungan kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kurangnya waktu kepala sekolah karena kesibukan dalam hal lain di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Kemampuan Kepala Sekolah dan Supervisi Pengajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak pemerintah kepada setiap warga di Indonesia. Pemerintah berkewajiban berupaya asasi manusia yang harus dipenuhi oleh meningkatkan mutu pendidikan secara terus

menerus. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, Pengembangan kurikulum dan program sertifikasi guru. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap khususnya terhadap guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah menuju tingkatan yang profesional secara optimal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru menetapkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Pada kenyataannya terdapat beberapa kepala sekolah baru yang belum melakukan supervisi dengan baik sesuai dengan prosedurnya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian dapat membawanya pada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai.

KAJIAN KEPUSTAKAAN **Kemampuan Kepala Sekolah**

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, pemimpin dalam hal disini ialah kepala sekolah adalah seseorang yang dijadikan contoh kepada semua *stakeholders* sekolah sebagai seorang yang berdedikasi tinggi, memiliki nilai-nilai moral yang tinggi serta bertanggung jawab penuh dengan apa yang sudah menjadi tugasnya. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan lebih dibandingkan dari guru-guru biasa. Kepala sekolah sebagai pemimpin tercermin pada keahlian dasar, daya inovasi, kepandaian, kecerdasan, keuletan dan kepekaan, kecepatan mengambil keputusan, dan kepandaian dalam memanfaatkan pengalaman lama. Setiap orang memiliki kemampuan dan kreativitas. Berbicara mengenai kemampuan kepala sekolah, perlu ditekankan bahwa

kepemimpinan dapat diciptakan, bukan dilahirkan. Menciptakan kepemimpinan yang berkemampuan itu memerlukan waktu serta proses yang panjang dan tidak mudah.

Pengertian Supervisi Pengajaran

supervisi erat kaitannya dengan manajemen. Manajemen dipahami sebagai proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada. Supervisi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah bantuan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru-guru di sekolah, dan merupakan serangkaian kegiatan menentukan kondisi-kondisi atau syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, baik berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru.

Menurut Sagala (2012:90) menyatakan bahwa “praktik supervisi adalah pengembangan teori manajemen yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan intrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu kepada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor”. Pengertian supervisi lebih identik dengan pengawas memang bukan merupakan kesalahan yang besar, karena adanya aktivitas mengawasi merupakan bagian kecil dari proses supervisi.

Tujuan Supervisi Pengajaran

Supervisi pembelajaran diartikan

sebagai serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan fungsi utama supervisi pembelajaran adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus menerus dilakukan perbaikan pembelajaran secara kontinyu, sistematis, dan komprehensif.

Sehubungan dengan hal tersebut Sargiovani (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 53) menegaskan tujuan supervisi pembelajaran, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran
2. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah

Fungsi Supervisi Pengajaran

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang strategis. Supervisi yang pada dasarnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran terdapat orang-orang yang terdidik, ada guru yang melaksanakan pembelajaran serta terdapat materi dan metodologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian guru diharuskan memiliki banyak pengalaman serta pengembangan profesinya agar dapat

mengimbangi kemajuan ilmu dan teknologi. Sejalan dengan peran guru yaitu guru sebagai agen pembaharuan (*innovator*).

Prinsip-Prinsip Supervisi Pengajaran

Prinsip supervisi dapat dimaknai sebagai suatu ketentuan dasar yang harus dipatuhi oleh seseorang yang melaksanakan supervisi, dimana supervisi berfungsi sebagai pengembangan, motivasi, dan kontrol supervisor sesuai dengan prinsip supervisi.

Teknik-Teknik Supervisi Pengajaran

Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor agar memperoleh tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Dalam pelaksanaan pendidikan, sebagai seorang supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Agar supervisi dapat efektif, supervisor diharapkan memiliki pemahaman untuk memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Sagala (2012: 83) teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah “dilakukan (1) supervisor memaparkan konsep supervisi pengajaran dengan cara mengumpulkan guru dalam satu ruangan tertentu untuk menggali konsep tentang supervisi pengajaran (a) apa dan mengapa dilakukan supervisi, (b) model supervisi pengajaran apa yang disepakati bersama...”.

Program Supervisi Pengajaran

Supervisi bukan semata-mata suatu “*position*” (kedudukan), akan tetapi lebih utama yaitu “*fuction*” (tugas) yang mewajibkan tanggungjawab penuh terhadap program-program yang akan dijalankannya. Maka, setiap orang yang bersedia bertanggung jawab untuk memberikan perbaikan secara efektif dalam suatu pendidikan dan pengajaran khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan disebut supervisor.

Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Setiap pemimpin sekolah selalu memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilakukan agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien dan tujuan yang diharapkan tercapai sebagaimana mestinya. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan aktivitas supervisi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan menurut Suryosubroto (2010: 188), yaitu:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru

Sasaran Supervisi Pengajaran

Supervisi pendidikan pada sekolah formal diperankan oleh pengawas sekolah yang bertugas memeriksa pelayanan seluruh program

sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya dan kinerja seluruh personal dalam melaksanakan program sekolah. Tujuan konkret supervisi tersebut menunjukkan tugas-tugas nyata yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan “*setting*” pembelajaran dalam segala aspeknya, yang berpengaruh kearah yang lebih baik, dan hal tersebut juga menjadi pedoman kegiatan bagi kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen dilaksanakan sejak tanggal 11 Mei sampai dengan 12 Agustus 2015.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah : (1) Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Peusangan. (2) Guru Sekolah Dasar Negeri 4 Peusangan.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk

memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Sam’s (2010:93) yaitu sebagai berikut:

“(1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi”.

Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL PENELITIAN

Program Supervisi Pengajaran yang Disusun oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 4 Peusangan

Program supervisi pengajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada SD Negeri 4 Peusangan. Supervisi pengajaran juga berperan sebagai kebutuhan yang menjadi keharusan dalam pelaksanaannya pada setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, selama ini dalam melakukan supervisi kepala sekolah menggunakan program supervisi berdasarkan hasil rapat yang disusun secara sistematis pada setiap awal tahun ajaran dan awal semester. Dalam pelaksanaan supervisi selama ini kepala sekolah sudah mengerjakannya dengan benar. Namun belum sepenuhnya terlaksana sesuai

dengan program yang telah disusun. Hal ini terlihat dari frekwensi pelaksanaan supervisi yang dilakukan hanya dua kali dalam setahun.

Teknik-teknik yang Digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 4 Peusangan

Pelaksanaan supervisi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak hal yang harus diperhatikan di dalamnya terutama dalam pemeriksaan administrasi kelas, pengontrolan proses belajar mengajar sampai hasil belajar siswa, berhasil tidaknya proses belajar diserap oleh peserta didik. Semua sangat tergantung bagaimana cara kepala sekolah menyikapi sikap dan kinerja guru dan bagaimana cara menyatukan persepsi bukan hanya tujuan agar lulusan mempunyai nilai tinggi disaat ujian nasional saja tetapi lebih teknis dalam pelaksanaannya. Teknik atau metode supervisi yang dilakukan dalam pelaksanaannya adalah:

1. Teknik supervisi individual yang dilakukan secara tatap muka dengan guru yang akan disupervisi dan terjadinya percakapan seputar masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga ditemukannya suatu pemecahan masalah. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, ada beberapa teknik yang dilakukan di dalam kegiatan supervisi, yaitu: kunjungan kelas, teknik ini dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat memantau bagaimana kondisi kelas, kemampuan guru dalam mengajar, menguasai

kelas, menguasai metode dan bahan ajar, dan lainnya.

Dalam kunjungan kelas ini kepala sekolah menilai bagaimana kinerja guru, tetapi harus menggunakan strategi, bagaimana cara mengatasi guru tersebut dalam melakukan binaan terhadapnya, terkadang ada guru yang mentalnya tidak sama dengan guru lain, bagi guru yang penakut dan tidak percaya diri, akan mempengaruhi kegiatan mengajar, adanya rasa takut disalahkan dan tidak siap untuk dilakukan supervisi secara dadakan.

2. Teknik Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Sekolah mengenai teknik supervisi kelompok ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu semester dengan menyusun agenda dan jadwal terlebih dahulu, agar pelaksanaan program supervisi tersebut terarah pelaksanaannya.
- b). Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), diskusi kelompok ini diadakan di sekolah gugus melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Semua kepala sekolah dan guru yang ada dalam satu gugus yang terdiri dari lima sekolah berkumpul untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap guru.
- c). mengadakan pelatihan (*in-service-*

training). Pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas guru salah satunya melalui pelatihan, maka tugas kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil pelatihan. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan di Sekolah atau gugus dengan mengundang narasumber.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 4 Peusangan

Dalam pelaksanaan tugasnya dilapangan kepala sekolah harus tetap bersikap bijaksana dalam proses pengambilan keputusan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam peningkatan kualitas dan keberhasilan siswa. Semua tanggung jawab tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama dengan personil sekolah. Karena kepala sekolah tidak mampu bekerja sendiri, disini antara kepala sekolah dan guru bersifat saling membutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah ketersediaan sarana di sekolah, dukungan dinas terkait, kesediaan guru dalam menerima pembinaan dari kepala sekolah dan adanya hubungan kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah

sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala sekolah baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.

yang terjadi selama ini adalah belum adanya waktu khusus dari kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berkaitan dengan terlalu banyaknya kesibukan kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Program Supervisi Pengajaran yang Disusun oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 4 Peusangan

Program supervisi pengajaran berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Program supervisi pengajaran berprinsip pada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang besar bagi pertumbuhan kemampuan profesional dalam bertugas. Supervisi menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebagai kegiatan tambahan. Purwanto (2009: 147-149) juga mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti: “(1) mengembangkan filsafat pendidikan, (2) memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, (3) merencanakan program supervisi, (4) merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian, (5) kesempatan-kesempatan

berpartisipasi lainnya”.

Kemampuan yang digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 4 Peusangan

Sehubungan dengan teknik-teknik pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 4 Peusangan yang mengemukakan bahwa pembicaraan melalui pertemuan-pertemuan atau rapat merupakan suatu strategi untuk memecahkan masalah bersama yang dihadapi guru di kelas. Selain itu bagi guru yang mendapat masalah atau mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi kelas biasanya guru yang bersangkutan dipanggil secara tatap muka oleh kepala sekolah, dalam hal ini guru dapat menceritakan keluh kesahnya dalam mengajar, mencobamencari solusi dan memberikan binaan secara bersahabat, bukan sebagai bawahan dan atasan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SD Negeri 4 Peusangan

Diantara penyelenggaraan pendidikan yang harus selalu dibina secara terus menerus oleh kepala sekolah adalah program pengajaran, sumber daya manusia, sumber daya yang bersifat fisik, hubungan kerja sama antar sekolah dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran disini terdapat sumber daya manusia atau guru yang harus mendapat binaan dari kepala sekolah.

Baik itu pengelolaan, penilaian, bimbingan, pembiayaan, pengawasan, pengembangan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Terkait dengan hal itu, Purwanto, (2009:148) menyebutkan “filsafat pendidikan seorang guru melingkupi keseluruhan dari semua unsur yang telah membentuk kehidupannya, pengalaman-pengalamannya, cita-citanya, sikapnya, pendapatnya, keberhasilan dan kegagalan-kegagalannya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SD Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang yaitu sebagai berikut:

1. Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah mencakup perencanaan, penentuan jadwal, model supervisi, kisi-kisi supervisi, pelaksanaan (instrumen) umpan balik dan tindak lanjut yang disusun dalam rapat yang diiisusun dalam rapat setiap awal tahun ajaran baru dan awal semester.
2. Teknik supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui, obeservasi kelas, kunjungan kelas, pengadaan pertemuan individu/tatap muka untuk guru yang bersangkutan atau pertemuan

bersama/rapat untuk membicarakan masalah dan hasil supervisi pengajaran serta mambantu guru mendapatkan solusi terhadap masalah mengajarnya, diharapkan teknik ini mampu membina kerjasama yang baik antar guru, dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana di sekolah dan dinas terkait seperti buku pedoman supervisi dan petunjuk ke sekolah juga melalui berbagai pertemuan yang diadakan oleh dinas terkait, guru penyambut baik program supervisi sebagai bagian pembinaan dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi pengajaran adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara efektif terkait dengan urusan kepala sekolah diluar urusan internal sekolah. Guru yang disupervisi secara kunjungan kelas/observasi kelashanya sekedar melihat-lihat saja, dan apabila mempunyai waktu maka guru tersebut akan dilakukan binaan, namun hal ini tidak efektif mengingat banyaknya kelas dan guru di sekolah tidak mungkin dapat terselesaikan dalam waktu singkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran-saran yang hendaknya dapat ditindaklanjuti, antara lain:

1. Penyusunan program supervisi pengajaran oleh kepala sekolah hendaknya lebih diprioritaskan, karena akan menjadi pedoman dan dilaksanakan secara rutin dan berkala minimal dalam tiga bulan sekali, sehingga seluruh guru mendapat giliran yang sama dalam memperoleh pembinaan.
2. Dalam teknik supervisi pengajaran diharapkan kepala sekolah mampu mendemonstrasikan cara mengajar yang baik bagi guru agar dapat dijadikan panutan dalam guru mengajar. Jadi guru dapat mengetahui sendiri apa saja kekurangan dalam mengajar.
3. Hendaknya kegiatan supervisi pengajaran dilakukan langsung oleh kepala sekolah terhadap guru bukan hanya sebagaian. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung apasaja yang menjadi kekurangan guru dalam mengajar dan bukan hanya menilai dari laporan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh guru senior.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Purwanto, N. (2009). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sagala, S (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Mukktar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hartiny, S.R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras.
- UU RI No. 14 Th. 2005 (2009) *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.